

HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN LAMA KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN DENGAN PERUBAHAN BERAT BADAN DI PUSKESMAS RANOMUUT MANADO

Mentari Moloku

Ester Hutagaol

Gresty Masi

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran

Universitas Sam Ratulangi Manado

Email : mentarimoloku@yahoo.co.id

Abstract. *Family planning is a basic prominent preventive health service as well as a mortality prevention. Family planning can be going on through the use of contraception. 3 months injection contraception is a sort of liquid which is injected into woman's body intramuscularly (once in 3 months). This research was aimed to find out the association between the usage of 3 months injection contraception duration and the mother's weight changing at Ranomout Public Health Center, Manado. The Method of Research was an analytic observational using a cross sectional design. The research was conducted on December 2015 –January 2016 at Ranomuut Public Health Center, Manado. The samples of the research covers a group which consist of 42 mothers who use 3 months injection contraception. Sampling process used was a purposive sampling method. The research used questionnaires and scales as the instruments. Data analysis was done by using chi-square test in the 95% significant level ($\alpha \leq 0,05$) results in $p=0,004$, which was less than $\alpha=0,05$. Conclusion : There is a association between the usage of 3 months injection contraception duration and the mother's weight changing at Ranomuut Public Health Center, Manado. It is suggested for mothers to look for information about the contrateption used in order to maintain an ideal weight.*

Keywords: *Duration contraception usage, Contraception Injection 3 Months, The weight changing*

Abstrak. Keluarga berencana merupakan upaya pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama, serta pencegahan kematian. Pelayanan keluarga berencana dapat dilakukan dengan penggunaan alat kontrasepsi. Kontrasepsi 3 bulan suntik adalah jenis cairan yang disuntikan ke tubuh wanita secara intramuskular (3 bulan sekali). **Tujuan penelitian** untuk mengetahui hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan perubahan berat badan pada ibu di Puskesmas Ranomuut Manado. **Metode penelitian** observasional analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Ranomuut Manado pada Desember 2015 – Januari 2016. **Sampel** penelitian adalah ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan jumlah sampel 42. Teknik pengambilan sampel, yaitu dengan metode *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan timbangan badan (injak). Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square*, pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha \leq 0,05$) menunjukkan nilai $p=0,004$, nilai ini lebih kecil dari $\alpha=0,05$. **Kesimpulan** : ada hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan perubahan berat badan pada ibu di Puskesmas Ranomuut Manado. **Saran** untuk ibu berusaha mencari informasi tentang kontrasepsi yang digunakan, untuk menjaga berat badan ideal. **Kata Kunci:** Lama Pemakaian Kontrasepsi, Kontrasepsi Suntik 3 Bulan, Perubahan Berat Badan

PENDAHULUAN

Keluarga berencana telah menjadi salah satu sejarah keberhasilan pada abad ke-20. Saat ini, hampir 60% pasangan usia reproduktif diseluruh dunia menggunakan kontrasepsi. Keluargaberencanamerupakan upaya pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama serta pencegahan kematian. Keluarga Berencana merupakan program yang sangat besar sehingga menjadi salah satu kegiatan dari Obstetri Sosial (Irianto, 2014).

Menurut WHO jumlah penggunaan kontrasepsi suntik di seluruh dunia yaitu sebanyak 4.000.000 atau sekitar 45%. Di Amerika Serikat jumlah penggunaan kontrasepsi suntik sebanyak 30% sedangkan di Indonesia kontrasepsi suntik merupakan salah satu kontrasepsi yang populer. Kontrasepsi di Indonesia paling banyak di minati yaitu kontrasepsi suntik sebesar 34,3% (RISKESDAS, 2013).

Dari 61,4% warga Indonesia yang menggunakan kontrasepsi yang memilih kontrasepsi suntik (Gabbie, 2006). Ada dua jenis pilihan kontrasepsi yaitu kontrasepsi suntik 1 bulan Noristerat diberikan 200 mg, kontrasepsi suntik 3 bulan Depo provera 150 mg dan Depo progestin 150 mg di berikan 3 bulan sekali. Dari ketiga jenis kontrasepsi suntik efek kontrasepsi DMPA menyebabkan penambahan berat badan karena DMPA

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan Observational analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Ranomuut Manado. Waktu penelitian dilaksanakan pada 19 – 30 Januari 2016. Populasi dengan penelitian ini berjumlah 210 ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu di mana sampel di ambil sesuai dengan karakteristik tertentu (Setiadi, 2013). Besar populasi ≤ 1000 , maka sampel diambil 20-30 % dengan jumlah sampel berjumlah 42 ibu, dan kriteria inklusi, yaitu Ibu pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan yang bersedia menjadi responden, Ibu pengguna kb suntik 3 bulan yang telah menggunakan ≥ 6 bulan dan

merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya.

Menurut data BKKBN 2013, wanita di pedesaan lebih banyak menggunakan kontrasepsi suntik. Dari data yang diperoleh di Puskesmas Ranomuut Manado pada tahun 2015, jumlah ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik jenis 3 bulan hingga bulan September 2015 adalah 210 ibu. Dilakukan wawancara pada 15 ibu pengguna kontrasepsi suntik jenis 3 bulan, terdapat 12 ibu mengalami perubahan berat badan bertambah 3-4 kg setelah pemakaian 2 periode, dan 1 ibu lainnya perubahan badannya tetap, 2 orang ibu mengatakan tergantung dari pola makan juga yang mempengaruhi perubahan berat badannya sebab sebelum melakukan kunjungan ulang untuk suntik, berat badan ibu menurun 2 kg.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk memilih penelitian “Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi suntik 3 bulan dengan Perubahan Berat Badan pada Ibu di Puskesmas Ranomuut Manado”. Adapun tujuan dari karya tulis adalah diketahui adanya hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan perubahan berat badan di Puskesmas Ranomuut Manado.

kriteria eksklusi, yaitu Ibu dengan post partum <6 bulan, Ibu yang memiliki penyakit TBC, diabetes mellitus (DM). Instrument pada penelitian menggunakan kuesioner (nama, umur, pekerjaan), timbangan berat badan dan kartu peserta KB. Untuk variabel perubahan berat badan digunakan kartu peserta KB yaitu melihat berat badan periode ke dua. Kemudian untuk berat badan sekarang dilihat pada alat ukur timbangan badan untuk mengetahui perubahan berat badan meningkat (bertambah) dan tetap/ menurun.

Peneliti mengajukan surat permohonan izin kepada program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. Peneliti memasukan surat permohonan izin penelitian kepada kepala puskesmas Ranomuut Manado. Setelah mendapat izin dari Kepala

Puskesmas Ranomuut Manado, peneliti membuat kesepakatan dengan pihak Puskesmas mengenai kapan waktu pelaksanaan penelitian. Peneliti mulai melakukan penelitian. Peneliti memperkenalkan diri, dan menjelaskan tentang tujuan, manfaat dan prosedur penelitian. sesuai waktu yang telah di sepakati. Peneliti dibantu oleh bidan di Puskesmas Ranomuut Manado. Peneliti membagikan lembar penjelasan penelitian dan lembar persetujuan menjadi responden. Apabila calon responden telah memahami prosedur penelitian dan bersedia menjadi responden, peneliti menginformasikan responden untuk memberikan tanda tangan pada kolom yang tersedia di lembar persetujuan menjadi responden kemudian peneliti memberikan lembar kuesioner serta mengisi data di kuesioner berupa nama inisial, usia responden, pekerjaan responden dan pendidikan responden. Sedangkan berat badan periode ke dua dan berat badan sekarang diisi oleh peneliti dengan melihat kartu peserta KB dari responden. Setelah responden selesai mengisi kuesioner, responden di panggil untuk melakukan pengukuran berat badan. Pengukuran berat badan, yaitu ibu berdiri di atas timbangan tanpa menggunakan alas kaki atau pakaian yang memberatkan. Berat badan dicatat dengan teliti sampai satu angka desimal dengan melihat angka skala yang ditunjukkan oleh jarum. Setelah prosedur selesai dan data terkumpul, peneliti akan melakukan pemeriksaan kelengkapan data yang sudah terkumpul dari responden. Data yang sudah terkumpul diolah dengan system computer pada program SPSS dengan tahapan-tahapan yaitu *editing, coding, processing dan cleaning*.

Analisa data dalam penelitian ini adalah analisis univariat mendeskripsikan setiap variabel penelitian. Variabel yang dianalisis dengan analisis univariat adalah karakteristik ibu (umur, latar belakang pendidikan dan pekerjaan). Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap duavariabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Dilakukan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dalam melakukan penelitian, peneliti memperhatikan

masalah-masalah etika penelitian yang meliputi: *informed consent, anonymity* dan *confidentially*.

HASIL dan PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi responden menurut umur di Puskesmas Ranomuut Manado

Umur (Tahun)	n	%
20-25	20	47,6
26-30	10	23,8
31-35	6	14,3
36-40	4	9,5
>40	2	4,8
Jumlah	42	100

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan hasil analisis penelitian, usia ibu pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan rentang usia 20-25 tahun, 26-30 tahun, 31-35 tahun, 36-40 tahun dan > 40 tahun. Dari 20-35 tahun hal ini didukung oleh teori dari BKKBN (2013) yang menyatakan usia tersebut merupakan usia lebih aman dari kematian maternal sehingga usia inilah dengan memakai alat kontrasepsi dapat mengurangi resiko kematian pada bayi. Sedangkan menurut Depkes (2010) usia 15-49 adalah usia yang subur sebab organ reproduksinya berfungsi dengan baik.

Tabel 2. Distribusi responden menurut pendidikan di Puskesmas Ranomuut Manado

Pendidikan	N	%
SMP	4	9,5
SMA	30	71,4
D-III	2	4,8
S1	6	14,3
Jumlah	42	100

Sumber : Data Primer 2016

Hasil analisis data penelitian di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan SMA yaitu 30 responden (71,4%). Sedangkan latar belakang pendidikan yang paling sedikit adalah D-III yaitu 2 responden (4,8%). Kurniawati (2008) menyatakan bahwa tingkat pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan

ibu. Karena pengetahuan ibu dalam menggunakan kontrasepsi merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan ibu dalam menggunakan kontrasepsi suntik. Asumsi peneliti, usia SMA adalah usia yang cukup dalam hal pengetahuan dan memahami informasi tentang KB suntik serta efek dari pemakaian kb suntik 3 bulan.

Tabel 3. Distribusi responden menurut pekerjaan di Puskesmas Ranomuut Manado

Pekerjaan	n	%
IRT	30	71,4
PNS	7	16,7
Swasta	5	11,9
Jumlah	42	100

Sumber: Data Primer 2016

Hasil analisis data penelitian di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah IRT (Ibu Rumah Tangga) yaitu 30 responden (71,4%). Sedangkan kelompok pekerjaan yang paling sedikit adalah swasta yaitu 5 responden (11,9%).

Tabel 4. Distribusi responden menurut lama pemakaian Kontrasepsi 3 bulan di Puskesmas Ranomuut Manado

Lama pemakaian kontrasepsi	n	%
6-22 (bulan)	24	57,1
23-39 (bulan)	18	42,9
Jumlah	42	100

Sumber : Data Primer 2016

Hasil analisis penelitian mengenai lama pemakaian kontrasepsi menunjukkan bahwa responden dengan lama pemakaian 6-22 bulan sebanyak 24 responden (57,1%), sedangkan responden lama pemakaian kontrasepsi 23-39 bulan sebanyak 18 responden (42,9%). Dapat dilihat bahwa jumlah responden yang menggunakan kontrasepsi 6-22 bulan adalah jumlah terbanyak yaitu 24 responden (57,1%). Metode-metode yang menuntut banyak dari pemakai, atau menimbulkan efek samping yang harus ditoleransi pemakai,

cenderung memiliki angka penghentian yang tinggi daripada metode yang tidak banyak menuntut hal tersebut (Glacier, 2006).

Lama pemakaian KB suntik 3 bulan sangat mempengaruhi terjadinya perubahan berat badan, meskipun teori Irianto (2014), menyatakan bahwa kontrasepsi suntik 3 bulan lebih ke peningkatan berat badan tetapi efektifitas metode kontrasepsi suntik 3 bulan bergantung pada pengguna yang menyebabkan tidak sepenuhnya kb suntik 3 bulan menyebabkan berat badan meningkat. Asumsi peneliti, responden memilih kb suntik 3 bulan, karena efektifitas dari kb boleh menunda kesuburan untuk memiliki anak bagi ibu yang membatasi jumlah anak.

Tabel 5. Distribusi menurut perubahan berat badan di puskesmas Ranomuut Manado

Perubahan Berat Badan	n	%
Meningkat	30	71,4
Tetap/Menurun	12	28,6
Jumlah	42	100

Sumber : Data primer 2016

Hasil analisis penelitian mengenai perubahan berat badan pada akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan menunjukkan bahwa responden yang mengalami berat badan meningkat yaitu 30 responden (71,4%), sedangkan berat badan tetap/menurun yaitu 12 responden (28,6%), di mana berat badan tetap 11 responden (26,2%) dan berat badan menurun 1 responden (2,4%).

Menurut Hartanto (2003) dalam Mulyani & Mega (2013) bahwa perubahan berat badan terjadi jika makanan sehari-hari mengandung energi yang melebihi kebutuhan yang bersangkutan dan salah satunya mengalami peningkatan berat badan. Salah satu faktor yang menentukan peningkatan berat badan seseorang adalah aktivitas fisik. Aktivitas fisik disebabkan karena, asupan energi yang melebihi kebutuhan tubuh yang biasanya dialami oleh orang yang kurang berolahraga atau kurang beraktivitas fisik sehingga energi yang masuk ke dalam tubuh tidak terbakar

atau tidak digunakan yang kemudian disimpan dalam bentuk lemak.

Sedangkan Irianto (2014) berpendapat, kemungkinan disebabkan karena *hormon progesteron* mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah. Asumsi peneliti, lebih banyak jumlah responden yang mengalami perubahan, ketika menggunakan kontrasepsi suntik, yang membuat porsi makan dari responden juga bertambah. Hasil penelitian terdapat 12 responden dengan berat badan tetap/menurun (11 responden tetap dan 1 responden menurun). Hal ini didukung oleh teori Sinclair (2010) bahwa perubahan berat badan juga dipengaruhi oleh faktor psikologis. Sebab rata-rata penyebab pertambahan berat badan tidak jelas, terjadi karena bertambahnya lemak tubuh, dan bukan karena retensi cairan tubuh.

Wijayanti (2006) menjelaskan bahwa jika berat badan menurun disebabkan oleh stress yang berlebihan. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kansil (2015) di mana kontrasepsi suntik 3 bulan menyebabkan perubahan berat badan. Penelitian Kansil (2015) sependapat dengan penelitian Herminarti (2013) tentang gambaran perubahan berat badan terhadap penggunaan kontrasepsi hormonal di Puskesmas Padongko kabupatena Barru, karena kontrasepsi suntik 3 bulan memiliki efektifitas tidak selalu sama, sehingga dapat menyebabkan berat badan bervariasi (Hartanto, 2003) dalam Nina & Mega (2013).

Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan Lama Pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan perubahan berat badan di Puskesmas Ranomuut

Lama pemakaian kontrasepsi (bulan)	Perubahan Berat Badan							
	meningkat		Tetap/ menurun		Total		OR	ρ
	n	%	n	%	n	%		
6-22	13	31,0	11	26,2	24	57,1	0,70	0,004
23-39	17	40,5	1	2,4	18	42,9		
Total	30	71,4	12	28,6	42	100,00		

Sumber : Data Primer 2016

Hasil tabel silang antara lama pemakaian kontrasepsi 3 bulan dengan perubahan berat badan pada ibu dapat dilihat bahwa 13 responden (31,0%) dengan lama pemakaian 6-22 bulan mengalami berat badan meningkat dan berat badan tetap/menurun 11 responden (26,2%) dimana 9 responden berat badan tetap dan 2 responden lainnya berat badan menurun. Sedangkan lama pemakaian kontrasepsi suntik 23-39 bulan sebanyak 17 responden (40,5%) dan untuk berat badan tetap/menurun responden 1 responden (2,4%).

Sesuai hasil penelitian diatas dengan lama pemakaian kontrasepsi 6-22 bulan dengan peningkatan berat badan adalah 13 responden dan lama pemakaian 23-39 bulan adalah 17 responden didukung oleh teori Hartanto (2003) dalam (Mulyani & Mega 2013), bahwa kontrasepsi suntik depo medroxy progesteron, menyebabkan penambahan berat badan. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian Sugiharti (2007) lama pemakaian kontrasepsi suntik (hormonal) berhubungan dengan resiko peningkatan. Penelitian Winarsih (2012) sejalan dengan penelitian Pratiwi (2014) mengenai hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal suntik DMPA dengan peningkatan berat badan. Penelitian Pratiwi didukung oleh teori Irianto (2014) bahwa kontrasepsi suntik 3 bulan lebih mempengaruhi pada peningkatan berat badan karena rangsangan di hipotalamus yang menyebabkan nafsu makan meningkat. Asumsi peneliti, banyaknya responden yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan mengalami peningkatan berat badan berlebihan dikarenakan responden tidak mampu menjaga pola makannya.

Sedangkan pada perubahan berat badan tetap dengan lama pemakaian kontrasepsi suntik 6-22 bulan dengan perubahan berat badan tetap/menurun 11 responden dan lama pemakaian kontrasepsi suntik 23-39 bulan terdapat 1 responden, di mana sesuai dengan penjelasan dari teori Kellow (2008) bahwa 2/3 dari perempuan yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan bertambah berat, 20% kehilangan berat, dan 10% tidak ada dalam perubahan berat badan. Teori Kellow (2008) didukung oleh Hartanto (2003) dalam

(Mulyani & Mega 2013), bahwa perubahan berat badan setelah pemakaian kontrasepsi suntik bervariasi dan tidak selamanya kontrasepsi suntik DMPA menyebabkan peningkatan berat badan. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2013) di Desa Puri Semanding Jombang, pemakaian kontrasepsi suntik depoprovera menyebabkan perubahan berat badan yang bervariasi. Asumsi peneliti, responden yang berat badan tetap/menurun disebabkan karena nafsu makan berbeda-beda sehingga responden lebih menjaga tubuhnya sehingga lebih banyak beraktivitas.

Pada lama pemakaian kontrasepsi dapat dilihat juga di mana lama pemakaian 23-39 bulan lebih banyak responden meningkat berat badan yaitu 17 responden (40,5%) dan dari pemakaian 6-22 bulan hanya 13 responden (31,0%). Hal ini didukung oleh teori Nault (2013) yang mengungkapkan bahwa pemakai KB suntik yang hanya berisi progesteron bisa terjadi peningkatan 1-2 kg pada tahun pertama serta 4-10 kg setelah 3-5 tahun pemakaian kontrasepsi suntik. Teori Nault (2003) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Palimbo (2013) bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama pemakaian KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan akseptor. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ekawati (2010) terdapat pengaruh KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan di BPS Siti Syamsiah Wonokerto Wonogiri, di dapatkan adanya pengaruh KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan. Penelitian Ekawati sejalan dengan penelitian Sriwahyuni (2010) mengenai hubungan jenis dan lama pemakaian alat kontrasepsi hormonal dengan peningkatan berat badan akseptor. Asumsi peneliti, responden yang mengalami peningkatan berat badan disebabkan nafsu makan dari responden tersebut meningkat sehingga tidak terkontrol porsi makannya. Menurut Soetjningsih (2010) terdapat beberapa faktor yang mencakup massa tubuh yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang bertanggung jawab terhadap massa tubuh adalah suatu faktor yang tidak dapat dikendalikan secara sadar oleh orang-

orang yang melakukan diet seperti gen, regulasi termis dan metabolisme. Sedangkan faktor eksternal seperti aktivitas fisik dan asupan nutrisi dimana ke dua hal ini sangat berperan untuk tubuh, di mana jika seseorang ingin menurunkan berat badan hanya perlu membatasi asupan nutrisinya dan memperbanyak aktivitas fisik, begitupun sebaliknya dengan seseorang yang menginginkan berat badan bertambah hanya memperbanyak asupan nutrisi dan mengurangi aktivitas fisik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2009) mengenai hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan perubahan berat badan di Bidan Praktek Swasta “Yossi Trihana” Jogonalan Klaten, dimana didapatkan adanya hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan perubahan berat badan pada BPS. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2014) mengenai hubungan lama pemakaian kb suntik 3 Bulan dengan kenaikan berat badan di BPM Desa Kalirejo Kecamatan Sumber Malang Kabupaten Situbondo.

SIMPULAN

Sebagian besar responden di Puskesmas Ranomuut Manado mengalami perubahan berat badan meningkat. Terdapat hubungan yang signifikan antara lama pemakaian kb suntik 3 bulan dengan perubahan berat badan pada ibu di Puskesmas Ranomuut Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. C. (2012). *Asuhan gizi nutrisional*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2013). <http://bkkbn.go.id/litbang/Hasil%20Penelitian/Faktorfaktor%20Mempengaruhi%20Pengguna%20MKJP%20Di%20Enam%20Wilayah%20Di%20Indonesia>

- Departemen Kesehatan (DEPKES). (2010). *Glosarium, data dan informasi kesehatan*. Jakarta : Pusat data dan informasi departemen kesehatan Republik Indonesia. <http://www.depkes.go.id>
- Ekawati. (2009). *Pengaruh kb suntik dmpa terhadap peningkatan berat badan di BPS Siti Syamsiah Wonokorto Wonogiri*. <http://ojs.unud.ac.id.6454-4696>.
- Glacier, A. (2006). *Keluarga berencana dan kesehatan reproduksi*. EGC : Jakarta
- Herminarti, H. A. (2013). *Gambaran perubahan berat badan terhadap penggunaan kontrasepsi hormonal di Puskesmas Padongko Kabupaten Barru..* <http://opac.ac.id>
- Kansil, S. E.(2015). *Hubungan penggunaan kontrasepsi suntik depo medroksi progesteron Asetat(DMPA) dengan perubahan fisiologis pada wanita usia subur (Wus) di Puskesmas Ranomuut Kota Manado*. <http://ejournal.unsrat.ac.id>. (Skripsi tidak dipublikasikan).
- Kellow, J. (2008). *Depo provera and weight loss*. http://www.weightlossresources.co.uk/weight_loss/advice/depoprovera.htm.
- Irianto, K. (2014). *Kesehatan reproduksi dan gizi seimbang*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Liando, H. (2015). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan peningkatan berat badan ibu pengguna alat kontrasepsi suntik dmpa (Depo medroxy Progesteron Acetat) di Puskesmas Kumelembuai Kabupaten Minahasa Selatan*. <http://ejournal.unsrat.ac.id>.
- Mustikawati, R.(2013). *Gambaran pengetahuan akseptor kb suntik tentang efek samping pemakaian depoprovera di BPM*. <http://stikeskusumahusada.ac.id.471.pdf>.
- Mulyani. N. & Mega, S. (2013). Yogyakarta : Nuha Medika
- Nault, A, Peipert J., Zhao, Q., Madden, T., Secure, G. (2013). *Validity of Perceived Weight Gain In Women Using Long-Acting Reversible Contraception and Depot Medroxyprogesterone Acetat, January 208 (4) pp. 48.e1-48.e.8*. Available from: [http://americanjournalofobstetrics & gynecology](http://americanjournalofobstetrics&gynecology).
- Notoatmodjo, S . (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Palimbo, A. (2013). *Hubungan penggunaan kb suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan pada wanita akseptor kb di Wilayah kerja Puskesmas Lok Baintan*. <http://stikes.ac.id>.
- Pratiwi, D. (2014). *Hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal suntik dmpadengan peningkatan berat badan di Puskesmas Lapai Kota Padang*. (Skripsi tidak dipublikasikan). <Http://fk.unand.ac.id/indeks.php/artic le/6454-4969.pdf>.
- PSIK FK UNSRAT. (2013). *Panduan penulisan tugas akhir proposal dan skripsi*
- Putri, Y. D. (2014). *Hubungan lama pemakaian kb suntik 3 Bulan dengan kenaikan berat badan di BPM Ny "M" Desa Kalirejo Kec. Sumber Malang Kab. Situbondo*. <http://stikeskusumahusada.ac.id.pdf>

- Purnamasari, D. (2009). *Hubungan lama pemakaian kb suntik dmpa dengan perubahan berat badan di BPS (Bidan Praktek Swasta) "Yossi Trihana" Jogonalen Klaten.* <http://core.ac.id.uk.1234892.pdf>.
- Purwanti (2013). *Perubahan berat badan pada peserta kontrasepsi suntik depomedroksi progesteron asetat di Desa Puri Semanding Kecamatan Plandaan Kabupaten Jomban.* <http://akbidiploma.ac.id>.
- Prawirohardjo, S. (2006). *Buku acuan nasional pelayanan kesehatan maternal dan neonatal.* Jakarta : YBP- SP
- Riskesdas. (2013). *Perkembangan pelayanan keluarga berencana di Indonesia.* Jakarta : Badan penelitian dan pengembangan pelayanan keluarga berencana Kementerian Republik Indonesia. <http://www.riskesdas.litbang.depkes.go.id>
- Setiadi. (2013). *Konsep dan praktik penulisan riset keperawatan.* Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sinclair, C. (2010), *Buku Saku Kebidanan (A Midwife's Handbook)*, Jakarta; EGC
- Sri, W. E. (2010). *Hubungan antara jenis dan lama pemakaian alat kontrasepsi hormonal dengan peningkatan berat badan akseptor.* Surabaya. FKM UNA. [www//triatma.ac.id](http://www.triatma.ac.id).
- Winarsih. (2012). *Pengaruh Kontrasepsi Hormonal Terhadap Berat Badan dan Lapisan Lemak pada Akseptor Kontrasepsi Suntik DMPA.* Surakarta. [Http://unus.ac.id](http://unus.ac.id)
- Wijayanti (2006). *Perbedaan peningkatan berat badan antara akseptor keluarga berencana suntik progesteron tunggal dan kombinasi progesterone estrogen di klinik kebidanan dan reproduksi bahagia Surakarta : UNS.* [http:// unus.ac.id](http://unus.ac.id).
- Kurniawati. Y. (2008). *Buku ajar kependudukan dan pelayanan kb.* Jakarta : EGC